

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era modern ini, sudah banyak orang kehilangan kesadaran dalam berperilaku khususnya berperilaku sesuai agama islam. Kehidupan manusia tidak lepas dari perubahan zaman serta berkembangnya perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan nilai keislaman yang ada. Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak, menyebabkan agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang yang adil, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjuki kepada perbaikan.¹

Begitu penting peningkatan berperilaku pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah dalam berperilaku islami. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya dalam berperilaku. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama islam selama ini hanya menekankan kepada proses pemberian ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Bulan Bintang, Jakarta, 1996, hal.50.

membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.²

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret berperilaku para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka. Ketidapkahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan meksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³ Perbaikan dalam berperilaku merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan berperilaku siswa.

² Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta: 2005, hal. 169

³ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal. 1

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan berperilaku siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina berperilaku islami pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana penelitian itu sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.⁴

Tohirin menguraikan, Islam mengajarkan agar umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan, research dan studi.⁵ Rasulullah Saw, dalam hadis-nya menyatakan; "seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim

⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2006), hal. 15

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil (bodoh)".⁶

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang di jumpai guru pendidikan agama islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Kalau di lihat dari kenyataan anak di tingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semauanya sendiri dan mengacuhkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun menjadi kurang begitu baik.

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁷ Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*,... hal. 85

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*,...hal. 5

yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ⁸

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

(QS. Ar-Rum: 41).

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi keluarga dan masyarakat harus mendukung dan bertanggung jawab mendidik anak agar dapat tercapai perilaku yang baik.

⁸ H. Zarkasii Arif, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013) Cetakan Pertama Sya'ban 1434 H, hal. 404

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan berperilaku siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan dan latihan atau metode keteladanan,⁹ atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina berperilaku siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berperilaku anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal.100

Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan berperilaku islami siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan dalam berperilaku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMK/SMA yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMK PGRI 1 Tulungagung menerapkan budaya Islami yaitu Selalu sopan santun terhadap teman dan gurunya, Berpakaian secara islami selalu berpakaian rapi dan 90% siswi-siswinya berkerudung, Selain itu peneliti juga menemukan budaya perilaku islami yaitu diwajibkan sholat dhuhur dan sholat 'Asar secara berjamaah dan juga di tekankan untuk melakukan sholat sunnah dhuha di sekolah tersebut.¹⁰

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: "Strategi Guru Pendidikan

¹⁰ Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung: Kamis, 9 februari 2016,

Agama Islam Dalam Meningkatkan *Kesadaran Berperilaku Islami* Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran dalam berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Agar penelitian ini bisa berguna sebagai penambah wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi ataupun rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama peneliti menjadi mahasiswa.
- b) Bagi guru penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi atau rujukan untuk meningkatkan kesadaran siswa siswinya khususnya dalam berpakaian, bersikap, dan beribadah.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini juga dapat memberikan informasi terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran siswa siswinya
- d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai petunjuk maupun arahan serta acuan dan bahan pertimbangan selanjutnya yang lebih relevan dan sesuai dengan hasil penelitian.

E. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul Proposal ini, yaitu: “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 TULUNGAGUNG*”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Guru PAI

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Atau pola-pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode diantaranya keteladanan, sedangkan metode yang digunakan metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian hukuman.

b) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

¹² Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar*, Direktorat Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 1995, hal. 2.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(UURI No 14 tahun 2005 tentang Guru da Dosen).¹³

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Pendidikan Agama Islam yang di maksud penulis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah tingkat dasar yang merupakan upaya strategis dalam membentuk pribadi manusia, khususnya peserta didik. Dalam konteks mikro, guru PAI dapat menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis dalam membentuk pribadi anak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks makro pendidikan nasional juga merupakan upaya strategis dalam membentuk kepribadian bangsa sesuai dengan cita-cita dan yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional.

c) Berperilaku islami

¹³ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*, Yrama Widya, 2000, hal 23

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 12.

Perilaku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat di ukur di hitung dan di pelajari melalui alat atau metode ilmiah secara obyektif.¹⁵ Menurut pandangan psikologi perilaku adalah respon individu organisme untuk mempertahankan hidupnya melalui proses belajar, baik pada perkembangan individu, maupun pada level genetik.¹⁶

Sedangkan menurut Bimo Walgito perilaku adalah aktivitas yang ada pada diri individu atau organisme itu yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari stimulus yang di terima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.¹⁷

Adapun perilaku islami sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai perilaku atau tatacara hidup manusia dalam hubungannya manusia dengan tuhan dan sesama.

Sedangkan menurut Ramayulis mengungkapkan bahwa tingkahlaku atau perilaku islami adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan di dasarkan pada nilai-nilai agama berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri dan di dorong adanya sikap keagamaan pada dri individu.¹⁸

¹⁵ Abdul Aziz Ahmadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal.27

¹⁶ Hanafi Muljohardjono, *Sains, Humaniora dan Agama, Diskursus Tentang Ilmu dan Agama Dari Aspek Perilaku*, (Surabaya: University Press,2004) hal. 52

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta :Andi Offset 1994) hal. 10

¹⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Jakarta :Kalam Mulia, 2004) hal. 97

Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 TULUNGAGUNG*" adalah realita guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi guna meningkatkan kesadaran dalam berperilaku islami terhadap peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim yang sesungguhnya serta mengetahui seberapa jauh peserta didik sadar akan berperilaku khususnya dalam Berpakian, Bersikap sopan dan Santun, serta dalam Beribadah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulisan skripsi, penulis akan membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional), dan penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.¹⁹

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan/ Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh melalui pengamatan/hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V Pembahasan : Pada bab pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan . Dan perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan peneliti.

BAB VI Penutup : Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah

¹⁹ Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015 IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 28-30

temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.²⁰

²⁰ Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015 IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 33-34